

**PENGELOLAAN SUPERVISI AKADEMIK DI SDN 1 TAMPINGAN
KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada

Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan



Oleh

ADRI SURYANI

NIM : Q.100.110.130

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan

Konsentrasi : Manajemen Sistem Pendidikan

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

NASKAH PUBLIKASI

**PENGELOLAAN SUPERVISI AKADEMIK DI SDN 1 TAMPINGAN
KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL**

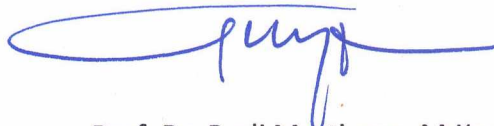
Oleh:

Adri Suryani

Q.100.110.130

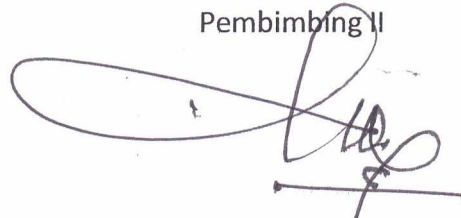
Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Budi Murdiyasa, M.Kom

Pembimbing II



Drs. Sofian Anif, M.Si

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

PENGELOLAAN SUPERVISI AKADEMIK DI SDN 1 TAMPINGAN KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL

¹Adri Suryani, ²Budi Murtiyasa, ³Sofian Anif
¹Tenaga Pendidik
²Staf Pengajar UMS Surakarta
³Staf Pengajar UMS Surakarta

Abstrak

The purpose of this research are (1) To describe the planning of academic supervision at SDN 1 Tampingan Boja Kendal district, (2) To describe the implementation of academic supervision at SDN 1 Tampingan Boja Kendal district, (3) To describe the feedback of academic supervision at SDN 1 Tampingan Boja Kendal District. This is a qualitative research. Data collection techniques in this research used the observation, interview and documentation. Data analysis techniques in this research used analytical models of data collection, data reduction, data display, and conclusion. Validity of the data in this research used triangulated sources. The results of this research are (1) Planning of academic supervision at SDN 1 Tampingan begins with the holding coordination meetings between principals and teachers. In the meeting, the teacher will discuss the teacher who will be supervised and made the schedule of supervision. In the meeting is also discussed about the implementation of feedback after the completion of the academic supervision. (2) The implementation of academic supervision at SDN 1 Tampingan is accordance to plan. The strategy that used by the principal in the implementation of supervision is two-way communication to facilitate the implementation of the communication. The aspects that assessed in the academic supervision is systematic learning, use of props and evaluation of learning. (3) Feedback of academic supervision at SDN 1 Tampingan is delivered in two ways that are in general and in particular. In general, the results of academic supervision are presented in front of other teachers that follow the meeting. And in particular, the results of academic supervision are presented by personally or individual. The results of academic supervision are very useful for teachers because of the implementation of learning can be directed so that the students' understanding is so fast.

Keywords: academic supervision, planning, implementation, feedback

PENDAHULUAN

Dewasa ini dunia pendidikan menghendaki sistem pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan mutu

pendidikan berkaitan erat dengan usaha peningkatan kematangan profesional guru yang nantinya mampu mengantisipasi tantangan-tantangan dalam dunia pendidikan. Syukir (2012:3) menyatakan bahwa pekerjaan guru memanglah sebagai suatu profesi, tetapi tidaklah semua guru profesional, untuk menentukan guru yang profesional haruslah memenuhi empat kriteria antara lain (1) ahli dalam bidang pengetahuan yang diajarkan dan ahli dalam tugas mendidik, (2) Guru yang profesional disamping ahli dalam bidang mengajar dan mendidik, ia juga memiliki otonomi dan tanggungjawab, (3) Guru yang profesional akan selalu berjiwa dinamis dan reformis, dan (4) memiliki rasa kesejawatan sehingga ada rasa aman dan perlindungan jabatan.

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mempunyai kewajiban membimbing dan membina guru atau staf lainnya. Pembinaan dan bimbingan guru akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan dan kelancaran proses belajar mengajar. Di samping itu kepala sekolah juga bertanggung jawab terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah harus mampu melaksanakan fungsinya sebagai pimpinan sekolah dalam meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Salah satu tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi. Dari konsep supervisi sebagai proses membantu guru guna memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dan kurikulum. Hal tersebut mengandung makna bahwa kepala sekolah adalah petugas pimpinan atau supervisor yang membantu guru secara individu atau kelompok untuk memperbaiki pembelajaran.

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan supervisi diperlukan sebuah perencanaan dan pengawasan atau pengendalian dari supervisi itu sendiri. Perencanaan supervisi dikatakan baik, apabila memenuhi syarat 5 W dan 1 H (*what, who, why, when, where, dan how*). Artinya, kepala sekolah harus merencanakan apa yang disupervisi, siapa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana. Dengan perencanaan tersebut akan menjadikan adanya pemahaman

tentang makna dan fungsi supervisi. Namun di SDN 1 Tampingan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal belum seluruh komponen perencanaan dilakukan.

Kegiatan kepala sekolah dalam supervisi akademik adalah mempersiapkan, mengamati dan mencatat pelaksanaan pembelajaran, memberikan umpan balik, melakukan kegiatan sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi. Tujuan dari supervisi akademik adalah membantu guru untuk meningkatkan dan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik kepada guru-guru sangat penting dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, kegiatan supervisi ini hendaknya rutin dilaksanakan di sekolah. Supervisi akademik bukan menilai kinerja guru, dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan profesionalismenya. Kegiatan supervisi yang baik harus mampu menciptakan guru yang berkompeten, yaitu guru harus semakin menguasai kompetensinya, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Perilaku supervisi akademik secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap perilaku guru. Ini berarti melalui supervisi akademik, supervisor mempengaruhi perilaku mengajar guru sehingga perilakunya semakin baik dalam mengelola belajar mengajar. Menurut Muslim (2010: 41) supervisi akademik diberi pengertian sebagai serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (kepala sekolah, penilik sekolah dan pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar.

Olivia (dalam Mulyasa, 2010: 104) mengatakan tujuan supervisi pendidikan adalah (a) membantu guru dalam mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar, (b) menerjemahkan dan mengembangkan kurikulum dalam proses belajar mengajar, dan (c) membantu guru dalam mengembangkan staf sekolah.

Pelaksanaan supervisi akademik memang harus dikelola dengan baik dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan juga umpan balik dari kegiatan supervisi akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2009: ix) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik diperlukan adanya perencanaan dari bawah (*bottom up planning*) dengan sistem partisipatif. Dan pelaksanaannya sesuai dengan pearuran yang ada. Dan diakhiri dengan evaluasi program yang dilakukan melalui kegiatan monitoring atau pemantauan terhadap kinerja pengawas sekolah, tindak lanjut dari evaluasi program supervisi adalah dengan penyusunan program-program baru yang bisa dilaksanakan atau menyusun ulang program yang telah dilakukan selama periode program.

Berdasarkan observasi atau studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SDN 1 Tampingan Boja Kendal, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan supervisi antara lain: pelaksanaan kegiatan supervisi kepala sekolah yang dinilai kurang intensif dilakukan oleh kepala sekolah yang menyebabkan evaluasi pada proses pembelajaran juga tersendat dan lama, guru belum menyelesaikan kelengkapan pembelajaran katika supervisi akademik akan dilakukan. Persoalan juga ditambah lagi dengan sikap guru yang kurang memahami dan kurang mengerti akan pentingnya kegiatan supervisi akademik terhadap pengembangan kompetensi guru serta profesionalisme kerjanya tersebut dalam memajukan kemajuan pendidikan sekolah. Tentu kondisi tersebut sangat potensial memunculkan berbagai masalah yang menyangkut pendidikan di SDN 1 Tampingan Boja Kendal.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan supervisi akademik diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sharma, Yusoff, Kannan, dan Baba (2011) dalam penelitiannya yang berjudul *“Concerns of Teachers and Principals on Instructional Supervision in Three Asian Countries”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan tidak sungguh-sungguh atau hanya sekedar melihat-lihat saja memberikan hasil yang tidak maksimal. Dalam pelaksanaan supervisi diperlukan adanya keterlibatan kepala sekolah, guru-guru

serta supervisor untuk kegiatan supervisi dapat berjalan dengan dan juga diperoleh hasil yang maksimal.

Ryan dan Gottfried (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "*Elementary SuperVision and the Supervisor: Teacher Attitudes and Inclusive Education*". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sebagai pengawas, pentingnya mengetahui diri sendiri, dan mengetahui orang-orang bahwa ia sedang mengawasi, sangat penting untuk keberhasilan kelompok. Maksudnya adalah ketika akan dilakukan supervisi maka supervisor harus mengetahui keadaan guru yang akan disupervisi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pembahasan "bagaimana pengelolaan supervisi akademik di SDN 1 Tampingan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal". Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) perencanaan supervisi akademik di SDN 1 Tampingan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, (2) pelaksanaan supervisi akademik di SDN 1 Tampingan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, dan (3) umpan balik supervisi akademik di SDN 1 Tampingan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Strategi yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi etnografi. Penelitian yang berjudul pengelolaan supervisi akademik ini dilaksanakan di SDN 1 Tampingan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data. Selain itu peneliti juga menjadi siswa yang mengikuti proses pembelajaran (Moleong, 2009:168-169). Dalam penelitian ini nara sumber adalah kepala sekolah dan guru.

Metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode metode wawancara, observasi (pengamatan, survei), dan studi dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008:337) yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Supervisi Akademik di SDN 1 Tampingan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Supervisi akademik di SDN 1 Tampingan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai bagian dari proses manajemen yang didahului dengan perencanaan setiap awal tahun pelajaran oleh kepala sekolah. Adapun dalam program perencanaan supervisi yang disusun oleh kepala sekolah tersebut disampaikan kepada sasaran supervisi yaitu guru–guru dan siswa dengan diumumkan secara lisan dalam forum pembinaan.

Supervisi akademik di SDN 1 Tampingan direncanakan setiap tahun atau semester dalam satu program supervisi. Kegiatan supervisi diawali dengan perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu tahap penting dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di sekolah. Melalui perencanaan diuraikan tentang kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan, tujuan, waktu serta teknik yang akan digunakan dalam supervisi.

Perencanaan merupakan sejumlah keputusan yang menjadi pedoman untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang mengandung dua unsur yaitu tujuan dan pedoman. Perencanaan supervisi merupakan pedoman kepala sekolah dalam memberikan arah pelaksanaan supervisi yang memuat tujuan, sasaran yang jelas dan mudah dipahami oleh guru yang menjadi sasaran supervisi. Supervisi pembelajaran dalam pemahaman kepala sekolah merupakan kewajiban kepala sekolah sehingga kepala sekolah memandang bukanlah merupakan kewajiban mengkomunikasikan

perencanaan kepada guru-guru, dengan asumsi baik waktu metode maupun sasaran disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Persiapan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah mempersiapkan instrumen supervisi. Karena instrumen supervisi akan dijadikan pegangan oleh kepala sekolah selain mencatat kegiatan yang belum ada di lembar instrumen. Dalam instrumen penilaian sudah ada format yang harus diisi, misalkan saja kemampuan guru dalam membuat administrasi seperti silabus dan RPP, Kemampuan membuka pelajaran, sikap dalam proses pembelajaran, penguasaan bahan belajar (materi), hingga tindak lanjut yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Instrumen supervisi sudah diberikan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan, sehingga kepala sekolah tidak perlu membuat format yang baru.

Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Oleh karena supervisi akademik merupakan tanggung jawab bersama antara supervisor dan guru, maka langkah baik jika programnya didesain bersama oleh supervisor dan guru. Karena tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sharma, Yusoff, Kannan, dan Baba (2011) menyatakan bahwa pengawasan yang dilakukan tidak sungguh-sungguh atau hanya sekedar melihat-lihat saja memberikan hasil yang tidak maksimal. Dalam pelaksanaan supervisi diperlukan adanya keterlibatan kepala sekolah, guru-guru serta supervisor untuk kegiatan supervisi dapat berjalan dengan dan juga diperoleh hasil yang maksimal.

Dalam perencanaan supervisi akademik di SD N 1 Tampingan, kepala sekolah melakukan rapat koordinasi dengan guru-guru. Rapat tersebut dilakukan untuk menjelaskan aspek-aspek apa saja yang akan di supervisi oleh kepala sekolah sehingga aspek tersebut harus dipersiapkan oleh guru yang bersangkutan. Dengan mengadakan rapat koordinasi, maka

akan lebih mudah untuk menjelaskan aspek-aspek yang akan disupervisi maka guru dapat mempersiapkan pembelajaran.

Dalam kegiatan perencanaan juga dapat memudahkan supervisor dalam hal ini kepala sekolah dalam mempersiapkan hal-hal yang akan digunakan dalam supervisi dan juga bagi guru untuk mempersiapkan hal-hal yang akan disupervisi. Hal-hal yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum dilakukan supervisi akademik antara lain perangkat administrasi dan proses pembelajaran di kelas. Untuk perangkat administrasi yang harus dipersiapkan diantaranya adalah kurikulum BSNP, silabus, Prota, Promes, RPP, PMH, KKM, Daftar Absen, program evaluasi dan analisis evaluasi. Sedangkan proses pembelajaran yang perlu dipersiapkan diantaranya alat peraga yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Pada tahap perencanaan kepala sekolah juga membahas tentang siapa saja yang akan disupervisi. Pemilihan guru yang akan disupervisi ditentukan dari masa kerja dari guru yang bersangkutan. Selain itu, dalam tahap perencanaan juga dilakukan pembuatan jadwal tentang pelaksanaan supervisi akademik. Di SDN 1 Tampingan, diperoleh data bahwa pemilihan guru yang akan disupervisi dilakukan pada tahap perencanaan supervisi akademik dan jadwal pelaksanaan supervisi akademik. Pemilihan guru yang akan disupervisi dilakukan dengan cara dimulai dari guru yang paling senior dan dilakukan secara berurutan dari kelas yang tinggi ke kelas rendah secara berurutan ataupun bias sebaliknya. Kalau untuk pemilihan kelas yang akan disupervisi di mulai dari kelas yang terbaik dari sisi ketertiban anak, kelengkapan kelas, dan kebersihan kelas, dengan tujuan untuk member motivasi kepada kelas yang lain. Tujuannya agar guru yang mendapat supervisi bisa mempersiapkan administrasi perangka-perangkat pembelajaran sebelum supervisi dimulai.

Data observasi di SDN 1 Tampingan diketahui bahwa dalam perencanaan supervisi akademik juga dibahas tentang pelaksanaan

pertemuan balikan (*feed back*). Tujuannya adalah untuk memudahkan kepala sekolah dalam menyampaikan hasil supervisi kepada guru yang disupervisi.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik di SDN 1 Tampingan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Pelaksanaan supervisi akademik di SDN 1 Tampingan dilakukan sesuai dengan dengan jadwal yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan supervisi akademik untuk guru kelas dilakukan setiap satu bulan sekali. Tujuannya adalah untuk mengetahui perkembangan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran. Salah satu di antara tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis. Oleh sebab itu, setiap Kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknis berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik-teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok.

Kepala sekolah di SDN 1 Tampingan sebelum melakukan supervisi akademik adalah dengan mensupervisi administrasi pembelajaran guru secara kolektif atau kelompok. Kepala sekolah menggunakan pendekatan dengan cara yang akrab karena dalam penyampaian kepada guru-guru terjadi dialog atau komunikasi dua arah yang dibuktikan dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru.

Supervisi yang dilakukan terhadap guru dilakukan secara berkelompok agar para guru tidak merasa canggung ketika disupervisi. Permasalahan yang ditemui dalam kegiatan supervisi biasanya berhubungan dengan masalah-masalah pembelajaran seperti guru kesulitan dalam menerapkan suatu metode pembelajaran, guru kesulitan untuk menyelesaikan materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Kalau untuk tindak lanjutnya kepala sekolah selalu berusaha

untuk memberikan motivasi kepada guru untuk selalu belajar serta mengikutseratakan guru-guru dalam kegiatan-kegiatan seperti seminar atau pelatihan-pelatihan.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, diperlukan adanya strategi yang dapat mendukung pelaksanaan supervisi. Salah satu strategi yang digunakan oleh guru adalah komunikasi dua arah. Komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah pada waktu akan melakukan supervisi dilakukan secara akrab dan menerapkan pola hubungan kerja sama.

Strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala SDN 1 Tampingan adalah selalu mengadakan komunikasi dua arah antara saya dengan guru. Tujuannya adalah untuk saling menerima masukan dan memberi saran perbaikan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas akademik. Kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik dilakukan dengan cara mengkomunikasikan diluar kelas, setelah itu kepala sekolah masuk kepada kelas dan mengamati proses pembelajaran selama satu jam pelajaran.

Supervisi akademik dilakukan untuk menilai aspek-aspek pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru. Aspek-aspek tersebut antara lain langkah-langkah atau sistematika pembelajaran, penggunaan alat peraga, penyusunan alat evaluasi. Di SDN 1 Tampingan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, para guru mempersiapkan aspek-aspek yang akan dinilai.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, para guru sudah mengetahui aspek apa saja yang akan dinilai karena pelaksanaan supervisi akademik dilakukan secara kontinu. Aspek-aspek tersebut antara lain aspek perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, langkah/sistematika pembelajaran, penggunaan metode, penggunaan alat peraga dan lain-lain.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, keberadaan kepala sekolah di dalam kelas tidak mengganggu proses belajar mengajar siswa. Kepala sekolah bersikap ramah, mengamati dan mengadakan penilaian dan berusaha untuk tidak mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Sikap kepala sekolah ketika berada didalam kelas untuk melakukan supervisi akademik sangat natural. Sikap kepala sekolah yang natural membuat jalannya KBM tidak terganggu. Dalam melakukan supervisi akademik kepala sekolah melakukan pengamatan dan penilaian.

Ryan dan Gottfried (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sebagai pengawas, pentingnya mengetahui diri sendiri, dan mengetahui orang-orang bahwa ia sedang mengawasi, sangat penting untuk keberhasilan kelompok. Maksudnya adalah ketika akan dilakukan supervisi maka supervisor harus mengetahui keadaan guru yang akan disupervisi.

3. Umpan Balik Supervisi Akademik di SDN 1 Tampingan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Pertemuan umpan balik merupakan tindak lanjut hasil supervisi yang dicatat oleh supervisor. Pertemuan ini akan memberikan hasil yang disepakati bersama oleh kedua belah pihak tentang hal-hal positif, yang sudah baik dan hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Fungsi umpan balik supervisi akademik di SDN 1 Tampingan adalah mengkomunikasikan hasil supervisi kepada guru sebagai feedback atau balikan untuk memperbaiki kesalahan dengan tindak lanjutnya. Tujuan umpan balik supervisi pembelajaran SDN 1 Tampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

Hasil dari pelaksanaan supervisi pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran. setiap guru memperoleh nilai yang berbeda-beda sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Hasil supervisi akademik akan disampaikan kepada para guru untuk menjadikan acuan bagi dalam melakukan pembelajaran pada

pertemuan yang akan datang. Hasil supervisi akademik dapat dilakukan melalui dua cara yaitu dengan disampaikan secara langsung kepada guru yang bersangkutan atau pada suatu forum yaitu rapat dewan guru.

Hasil supervisi akademik di SDN 1 Tampingan disampaikan pada guru melalui dua cara yaitu secara umum disampaikan pada rapat dan secara khusus kepada individu yang bersangkutan. Hasil supervisi akademik yang dibuat oleh kepala sekolah nantinya akan disampaikan kepada guru yang bersangkutan. Kalau untuk cara penyampaiannya ada 2 macam yaitu kekurangan dan kelebihan guru secara umum disampaikan melalui rapat dewan guru untuk sama-sama disempurnakan oleh semua peserta (guru). Yang kedua apabila berdasarkan pertimbangan ada hal-hal yang bersifat khusus guru dipanggil secara khusus atau sifatnya lebih individu.

Hasil supervisi akademik yang diperoleh guru nantinya akan menjadi acuan kepala sekolah dalam melakukan umpan balik (*Feedback*). Pertemuan balikan dilakukan segera setelah melaksanakan observasi pengajaran, dengan terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap hasil observasi. Tujuan utama pertemuan balikan ini adalah ditindaklanjuti apa saja yang dilihat oleh supervisor, sebagai observer, terhadap proses belajar mengajar. Pertemuan balikan ini merupakan tahap yang penting untuk mengembangkan perilaku guru dengan cara memberikan balikan tertentu. Balikan ini harus deskriptif, spesifik, konkrit, bersifat memotivasi, aktual, dan akurat sehingga betul-betul bermanfaat bagi guru.

Hasil observasi di SDN 1 Tampingan menunjukkan bahwa setelah hasil supervisi akademik di sampaikan kepada guru, kemudian kepala sekolah membuat kegiatan umpan balik (*Feedback*). Kegiatan umpan balik dilakukan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Dengan adanya umpan balik tersebut kompetensi guru dalam pembelajaran semakin meningkat.

Untuk membahas hasil pelaksanaan supervisi akademik diadakan pertemuan balikan untuk membahas kekurangan-kekurangan yang ada oleh kepala sekolah tujuannya adalah agar diketahui kekurangan-kekurangan apa saja sehingga dapat diperbaiki di kemudian hari. *Feedback* atau umpan balik hasil supervisi pembelajaran SDN 1 Tampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran, tetapi kadang-kadang umpan balik yang dilakukan oleh kepala sekolah hanya bersifat informasi saja. Setelah disupervisi biasanya guru akan dipanggil ke ruang kepala sekolah untuk diajak berbicara atau untuk berdiskusi mengenai apa saja kekurangan guru yang bersangkutan ketika mengajar. Kemudian kepala sekolah memberikan balikan berupa masukan berdasarkan temuan-temuan atas kekurangan guru pada saat pembelajaran.

Umpan balik yang disampaikan oleh kepala sekolah tersebut merupakan balikan dalam bentuk informasi untuk mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran di SDN 1 Tampingan dengan harapan kedepannya akan ada perubahan ke arah yang lebih baik. Tindak lanjut atau umpan balik dari hasil supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dapat berupa pengiriman penataran-penataran untuk beberapa guru yang dalam pelaksanaan supervisi dirasa perlu untuk mengikutinya. Sebagai wujud dari umpan balik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan mengikutsertakan para guru tersebut pada kegiatan-kegiatan seperti penataran-penataran atau pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

Pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru terlihat dari tingkat kehadiran guru baik di sekolah maupun di kelas yang selalu dipantau oleh kepala sekolah dan menunjukkan adanya peningkatan kinerja, yang dibuktikan dengan kenaikan prosentase tingkat kehadiran guru.

Hasil supervisi akademik di SDN 1 Tampingan merupakan hasil pelaksanaan supervisi masing-masing guru sedangkan tindak lanjutnya merupakan rangkaian pembicaraan kepala sekolah dengan guru yang

disepakati keduanya dan kemudian keduanya menanda tangannya untuk kemudian dijadikan dokumen sekolah. Dan pelaksanaan supervisi akademik memberikan pengaruh yang positif untuk pembelajaran. Hasil supervisi berpengaruh positif bagi guru dan siswa. Guru menjadi terarah dalam proses pembelajaran dan siswa menjadi lebih cepat paham karena pembelajaran berlangsung dengan lebih efektif, terprogram dan terarah.

Umpan balik di SDN 1 Tampingan juga dilakukan dengan cara memotivasi guru untuk mendorong guru agar melaksanakan proses pembelajaran lebih baik dan umpan balik ini digunakan oleh kepala sekolah untuk memotivasi guru agar siswa asuhannya mencapai prestasi belajar yang meningkat. Umpan balik ini diberikan oleh kepala sekolah secara langsung setelah kepala sekolah selesai melakukan supervisi dengan harapan agar guru masih mempunyai ingatan segar akan permasalahan pembelajaran yang dihadapi yang ditemukan pada waktu disupervisi oleh kepala sekolah.

PENUTUP

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan supervisi akademik di SDN 1 Tampingan diawali dengan diadakannya rapat koordinasi antara kepala sekolah dan guru. Dalam rapat tersebut membahas tentang guru yang akan dipersupervisi dan pembuatan jadwal supervisi. Pelaksanaan supervisi akademik dimulai dari guru yang senior terlebih dahulu. Dalam rapat juga di bahas tentang pelaksanaan umpan balik setelah supervisi akademik selesai dilakukan. (2) Pelaksanaan supervisi akademik di SDN 1 Tampingan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi adalah penggunaan komunikasi dua arah untuk memudahkan pelaksanaan komunikasi. Aspek yang dinilai dalam supervisi akademik adalah sistematika pembelajaran, penggunaan alat peraga serta evaluasi pembelajaran. sikap kepala sekolah ketika melakukan supervisi pembelajaran tidak mengganggu jalannya pembelajaran. (3) Umpan balik dalam

supervisi akademik di SDN 1 Tampingan disampaikan melalui dua cara yaitu secara umum dan secara khusus. Secara umum hasil supervisi akademik disampaikan di depan guru-guru yang lain yang mengikuti rapat. Dan secara khusus, hasil supervisi akademik disampaikan secara perorangan atau individu. Hasil supervisi akademik sangat bermanfaat bagi guru karena pelaksanaan pembelajaran menjadi terarah sehingga pemahaman siswa jadi lebih cepat.

Saran yang diberikan dalam penelitian ini ditujukan kepada (1) kepala sekolah; Diharapkan dapat melakukan perencanaan supervisi akademik terlebih dahulu agar pelaksanaannya dapat berjalan lancar dan hasil yang diperoleh juga akan semakin maksimal. Serta memberikan kemudahan bagi guru mengikuti kegiatan seperti seminar, diklat atau pelatihan. (2) Bagi Guru; Diharapkan untuk meningkatkan kompetensinya agar mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Serta menerapkan umpan balik yang telah diberikan oleh supervisor.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rasda Karya.
- Muslim. 2009. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Ryan dan Gottfried. 2012. *"Elementary Supervision and the Supervisor: Teacher Attitudes and Inclusive Education"*.
- Saleh, Asmaun, 2009. *Manajemen Penyelenggaraan Supervisi Akademik (Studi Kasus di Dinas Pendidikan Kabupaten Bahari)*. Disertasi, Program Pascasarjana (S3) Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sharma, Yusoff, Kannan, dan Baba. 2011. *“Concerns of Teachers and Principals on Instructional Supervision in Three Asian Countries”*.

Syukir, Asmuni. 2012. Kriteria Guru Profesional. <http://astikip.wordpress.com/artikel/kriteria-guru-profesional/>. Diakses tanggal 30 Mei 2013.